

Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Berbasis Kurikulum 2013

Leydhi Andhita Aprilia¹, Slameto² dan Elvira Hoesein Radia³

^{1,2,3}Universitas Kristem Satya Wacana, Salatiga

Email: ¹leydhi3@gmail.com, ²slameto@staff.uksw.edu, ³elviraHoeseinradia@gmail.com

ABSTRACT

Low learning outcomes of students has been the problem in SD Negeri Salatiga class 4. That is why this study aims to improve the student's learning outcomes by implenting Number Heads Together as a learning model based on 2013 curriculum. The type of research used is Classroom Action Research through two cycles learning. Each cycle consist of three meetings. Before the model implemented there were only 17 students who achieved KKM or only 54,84 %. After the model implemented at the first cycle there were 23 students who achieved KKM or 74,19 %. At the second cycle there were 27 students who achieved KKM or 87,10 %. It is clearly seen that there is significant improvement on the student's learning outcomes. It proves that by implenting Number Heads Together based on 2013 curriculum can help to improve the student's learning outcomes in PPKn study.

Key Word: NHT, Curriculum 2013, Learning Outcomes, PPKn.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa telah menjadi masalah di SD Negeri Salatiga kelas 4. Itulah sebabnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mempresentasikan Numbered Heads Together sebagai model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Sebelum model diimplementasikan hanya ada 17 siswa yang mencapai KKM atau hanya 54,84%. Setelah model dilaksanakan pada siklus pertama ada 23 siswa yang mencapai KKM atau 74,19%. Pada siklus kedua ada 27 siswa yang mencapai KKM atau 87,10%. Jelas terlihat bahwa ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Ini membuktikan bahwa dengan menerapkan Nomor Kepala Bersama berdasarkan kurikulum 2013 dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam studi PPKn.

Kata kunci: NHT, Kurikulum 2013, Hasil Belajar, PPKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang wajib supaya kita lebih memahami dan dapat melaksanakan kehidupan bernegara dan berbangsa (Perwirasari & Abidin, 2014). Pendidikan kewarganegaraan jika dilihat lebih luas bukan program pengajaran yang hanya meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi mengemban nilai/karakter serta keterampilan–keterampilan lainnya sehingga siswa mampu berpartisipasi

secara efektif (Dharma & Siregar, 2015). Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya dapat memenuhi penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan serta keterampilan siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar bermanfaat dan berguna bagi siswa (Kemendikbud, 2013).

Kenyataannya berdasarkan data kondisi pra siklus yang diperoleh dari hasil ulangan harian PPKn, siswa kelas 4 di salah satu SD Negeri di Salatiga masih dikatakan belum mencapai nilai yang maksimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas 4 di salah satu SD Negeri di Salatiga adalah 31 siswa, dari 31 siswa 17 siswa tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 14 siswa. Nilai teringgi pada kondisi pra siklus adalah 85 dan nilai terendah 40. Hal ini memunculkan pemikiran peneliti untuk diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran pada pelajaran PPKn supaya hasil belajar yang didapatkan siswa meningkat dan akan memperbaiki nilai tuntas yang di dapatkan siswa.

Pembelajaran saat ini dapat diintegrasikan dengan PPK sesuai tuntutan Kurikulum 2013 sekarang ini. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Diharapkan dengan adanya pendidikan karakter akan menghasilkan manusia yang berkarakter sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan di Indonesia (Khusniati, 2012). Hal tersebut dapat dilihat dengan keberhasilan seorang guru dalam menerapkan pendidikan karakter terlihat dari mampunya siswa yang dididiknya menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata/ saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Julaiha, 2014). Untuk itu, guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran agar bisa menerapkan model pembelajaran yang menerapkan PPK ke dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut supaya mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada dengan mengintegrasikan PPK, guru saat ini masih belum bisa menerapkannya dan dikemudian hari akan menimbulkan permasalahan. Permasalahan tersebut jika tidak diatasi akan membuat kondisi sekolah terpuruk, guru merasakan sedih dan kebingungan melihat anak didiknya tidak memahami apa yang disampaikan, dan siswa itu sendiri akan merasakan rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran diperbaiki dan diperbaharui untuk menuju kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, melibatkan siswa dan menciptakan suasana belajar yang baru pada setiap proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada suasana menyenangkan, siswa aktif dan kreatif, siswa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran dan akan menciptakan

suasana baru pada saat proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran PPKn kelas 4 sehingga akan meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas 4 pada salah satu SD Negeri di Salatiga. Model pembelajaran merupakan salah satu yang paling penting dan sangat diperlukan dalam perkembangan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu, guru harus mencari solusi baru dalam pembelajaran salah satunya dengan memodifikasi model pembelajaran yang sudah ada. Model pembelajaran yang sudah ada salah satunya *Numbered Heads Together (NHT)*.

Sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena sudah dilakukan bermacam-macam kegiatan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Akibatnya, pendidikan semakin mengalami kemajuan, pendidikan di setiap sekolah juga sudah menunjukkan perkembangan yang nyata. Perkembangan terjadi karena adanya pembaharuan tersebut, sehingga pada saat pengajaran guru selalu ingin menemukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung bagi siswa agar memberikan hasil belajar yang lebih maksimal. Bahkan secara keseluruhan bisa dikatakan pembaharuan sistem pendidikan mencakup semua bagian yang ada.

Model pembelajaran yang sama akan memberikan rasa bosan, siswa tidak tertarik, karakter siswa tidak terbentuk, bermalasan-malasan dan semangat belajar akan berkurang sehingga akan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu, guru harus pintar memberikan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya sehingga guru harus menciptakan pembaharuan serta pengembangan model pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, semangat berlebih saat belajar dan menciptakan semangat belajar yang tinggi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Guru harus mampu mengembangkan dan memperbaharui model pembelajaran agar memberikan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dan membuat hasil belajar siswa meningkat.

Pembaharuan dalam dunia pendidikan saat ini terjadi pada Kurikulum, Kurikulum 2013 yang saat ini sudah diterapkan di instansi pendidikan. Konsep Kurikulum 2013 ini menuntut guru agar menerapkan pembelajaran berbasis tematik-integratif. Sehingga, pada model pembelajaran yang digunakan juga harus menyesuaikan kurikulum yang ada saat ini. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* akan diperbaharui menjadi model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013.

Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan seseorang dengan kata lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu tertentu (Haryoko, 2009). Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa berdasarkan serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru sesudah mengikuti serangkaian pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka Wasti (2013). Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa saat belajar dengan melihat sistem yang diberikan guru sudah dapat dikatakan berhasil atau belum. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil ketika semua kompetensi belajar yang diinginkan tercapai (Rohmawati, 2012). Hal ini menekankan pada penerapan rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Halim, 2012).

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 perlu dikembangkan secara optimal karena sampai saat ini belum ada yang meneliti untuk dikembangkan lebih lanjut. Mengembangkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian pada model pembelajaran tersebut perlu dilakukan karena menantang dan hasilnya penting untuk diketahui guru untuk bahan referensi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis kurikulum 2013 pada siswa kelas 4 pada salah satu SD Negeri di Salatiga.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Obyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Hasil belajar siswa menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan \pm 3 bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan Maret 2017. Lokasi penelitian dilaksanakan di salah satu SD Negeri di Salatiga pada kelas 4 semester II tahun pelajaran 2017/2018. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian dilakukan antara bulan Januari sampai bulan Maret 2017. Tahap persiapan penelitian mencakup penyusunan judul, penyusunan proposal, penyusunan

RPP, penyusunan instrumen penelitian, permohonan surat izin untuk observasi, uji validitas dan reliabilitas soal serta konfirmasi untuk tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan antara bulan Februari-Maret 2018. Tahap pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk pengambilan data.

Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Tahap penyusunan laporan penelitian mencakup pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mendapatkan data penilaian psikomotor, afektif dan kognitif dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerepan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013. Tes yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah tes uraian dan lembar observasi yang dibuat dengan kriteria yang sudah dibuat. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes hasil belajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Kisi-kisi tes mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, kemudian akan dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar. Penyusunan kisi-kisi ini meliputi penulisan butir soal lengkap berserta kunci jawabannya. Setelah mendapatkan hasil penelian dari pra siklus sampai siklus II selanjutnya dilakukan analisis perbandingan hasil belajar psikomotor, afektif dan kognitif dimulai dari pra siklus dilanjutkan siklus I dan siklus II.

Pada analisis komparatif ini, akan menguraikan perbandingan penilaian psikomotor, afektif dan kognitif pada hasil belajar PPKn di salah satu SD Negeri di Salatiga. Analisis komparatif pada penelitian ini adalah membandingkan penilaian psikomotor, afektif dan kognitif pada hasil belajar siswa dimulai dengan tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Soal yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran harus memenuhi tahap uji validitas dan reliabilitas, jika sudah dilakukan dan hasilnya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen baru bisa dipakai untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah mendapatkan data penilaian baik dari pra siklus sampai siklus II selanjutnya dilakukan analisis perbandingan hasil belajar psikomotor, afektif, dan kognitif dimulai dari pra siklus sampai siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan siklus I hal yang dilakukan adalah persiapan yang terdiri dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis kurikulum 2013 pada materi PPKn kelas 4 semester II, membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyusun lembar penilaian psikomotor, afektif dan kognitif, menyusun evaluasi yang berupa tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar PPKn pada siswa kelas 4 di salah satu SD Negeri di Salatiga, dan menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II kegiatan yang akan dilakukan tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I, pada siklus II ini waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan waktu di salah satu SD Negeri di Salatiga dengan pokok bahasan yang berbeda. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan serta kelebihan pada siklus I.

Kondisi awal pada mata pelajaran PPKn siswa kelas 4 di salah satu SD Negeri di Salatiga penilaian psikomotor, afektif dan kognitif siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada pra siklus penilaian psikomotor dari 31 siswa hanya 17 siswa atau 54,84% yang mempunyai nilai keterampilan tuntas, 14 siswa atau 45,16% yang mempunyai nilai keterampilan tidak tuntas. Hasil penilaian afektif yang ditunjukkan dari 31 siswa yang sudah menunjukkan sikap disiplin ada 17 orang, tanggung jawab 12 orang, percaya diri 11 orang, jujur 10 orang, sopan 20 orang dan peduli ada 12 orang, sedangkan siswa yang belum menunjukkan penilaian sikap disiplin ada 14 orang, tanggung jawab 19 orang, percaya diri 20 orang, jujur 21 orang, sopan 11 dan peduli ada 19 orang. Hasil kognitif ditunjukkan pada hasil tes akhir siswa pada mata pelajaran PPKn pada akhir materi nilai rata-rata yaitu 66,45 dari jumlah siswa yaitu 31. Dari nilai tes hasil belajar pra siklus menunjukkan banyak siswa yang belum tuntas. Siswa yang mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan KKM yaitu 70 ada 17 orang dengan ketuntasan 54,84%. Nilai tertinggi 85, sedangkan nilai terendah 40 dengan rentang nilai 0-100 dengan nilai rata-rata 66,45. Kondisi pada pra siklus tersebut membuat peneliti mengadakan perbaikan dengan pelaksanaan siklus I dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 hasil yang di dapatkan mengalami peningkatan pada siklus I, data yang diperoleh dari penilaian keterampilan (psikomotor) yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh 22 siswa atau 70,97% mempunyai nilai keterampilan tuntas dan 9 siswa atau 29,03% mendapatkan nilai tidak tuntas. Sedangkan penilaian dari sikap yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus I, hasil penilaian afektif yang ditunjukkan dari 31 siswa yang sudah menunjukkan sikap disiplin ada 20 orang, tanggung jawab 20 orang, percaya diri 18 orang, jujur 17 orang, sopan 31 orang dan peduli ada 20 orang, sedangkan siswa yang belum menunjukkan penilaian sikap disiplin ada 11 orang, tanggung jawab 11 orang, percaya diri 13 orang, jujur 14 orang, sopan 0 dan peduli ada 11 orang.. Berdasarkan penilaian hasil belajar yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan melalui tes akhir pada mata pelajaran PPKn diperoleh hasil sebagai berikut: nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, nilai rata-rata 74. Masih ada 8 siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan belajar minimal (KKM). Analisis hasil belajar siswa pada PPKn diperoleh rata-rata 74, nilai tertinggi 95, nilai terendah 50 ketuntasan belajar siswa 23 siswa atau 74.19%.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I dan dilakukan perbaikan pada siklus II, setelah melakukan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 terjadi peningkatan penilaian keterampilan (psikomotor) seperti yang ditunjukkan data yaitu, 30 siswa atau 96,78% mempunyai nilai keterampilan tuntas dan 1 siswa atau 3,22% mendapatkan nilai tidak tuntas. Sedangkan penilaian dari sikap yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran pada siklus II, hasil penilaian afektif yang ditunjukkan dari 31 siswa yang sudah menunjukkan sikap disiplin ada 29 orang, tanggung jawab 27 orang, percaya diri 26 orang, jujur 26 orang, sopan 31 orang dan peduli ada 27 orang, sedangkan siswa yang belum menunjukkan penilaian sikap disiplin ada 2 orang, tanggung jawab 4 orang, percaya diri 5 orang, jujur 5 orang, sopan 0 dan peduli ada 4 orang. Berdasarkan data penilaian tentang hasil belajar yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan melalui tes akhir pada mata pelajaran PPKn diperoleh hasil sebagai berikut: nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, nilai rata-rata 83,39. Masih ada 8 siswa yang mendapat nilai di bawah ketuntasan belajar minimal (KKM). Analisis hasil belajar siswa pada PPKn diperoleh rata-rata 83,39, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60 ketuntasan belajar siswa 27 siswa atau 87,10%.

Komparasi Hasil Penelitian

Perbandingan hasil penelitian pra siklus, siklus I, siklus II setelah dilakukan pengamatan saat proses kegiatan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Psikomotor Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
40-54	8	25,81	4	12,90	0	0,00
55-69	6	19,35	5	16,13	1	3,22
70-84	9	29,03	12	38,71	10	32,26
85-100	8	25,81	10	32,26	20	64,52
Jumlah	31	100	31	100	31	100
Nilai rata-rata		68,55	Nilai rata-rata	73,79	Nilai rata-rata	86,69
Nilai tertinggi		87,5	Nilai tertinggi	87,5	Nilai tertinggi	100
Nilai Terendah		50	Nilai Terendah	50	Nilai Terendah	62,5

Berdasarkan data di atas pada siklus I ada kenaikan rata-rata nilai keterampilan dari 68,55 siswa pada pra siklus menjadi 73,79 siswa pada siklus I. Pada siklus II ada kenaikan lagi dari 73,79 siswa pada siklus I menjadi 86,69 siswa pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa dari 68,55 siswa pada pra siklus menjadi 86,69 siswa pada siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Afektif Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Data	Disiplin		Tanggung jawab		Percaya diri		Jujur		Santun		Peduli	
	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
Pra Siklus	17	14	12	19	11	20	10	21	20	11	12	1
Siklus I	20	11	20	11	18	13	17	14	31	0	20	11
Siklus II	29	2	27	4	26	5	26	5	31	0	27	4

Keterangan:

T : Terlihat

BT: Belum Terlihat

Dari tabel penilaian sikap diatas terlihat adanya peningkatan apabila dilihat dari kondisi pra siklus dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I yang terlihat catatan siklus I yaitu hal-hal yang belum ditunjukkan menjadi sudah ditunjukkan. Penilaian siklus II ini lebih banyak mengarah pada tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa. Kegiatan yang dilakukan

pada siklus I yang awalnya kurang bertanggung jawab terhadap tugas dan kurang percaya diri saat melakukan kegiatan praktik maupun presentasi pada siklus II siswa banyak mengalami perubahan yang lebih baik. Hal tersebut diakibatkan adanya model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 yang diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan sikap yang signifikan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	85	95	100
2.	Nilai Terendah	40	50	60
3.	Nilai Rata-Rata	66.45	74	83.39
4.	Ketuntasan Belajar	54.84%	74.19%	87.10%

Berdasarkan hasil refleksi mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor, afektif dan kognitif, memberikan kesempatan siswa untuk lebih memanfaatkan segala kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru memberikan nomor kepala sebagai tanda pengenalnya. Dalam pembelajaran ini siswa diberikan tugas untuk dikerjakan, kemudian di diskusikan secara bersama dan memilih jawaban yang di anggap paling benar. Dalam proses pembelajaran ini guru hanya memfasilitasi kebutuhan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa mendapatkan jawaban dari materi yang diajarkan. Guru dalam hal ini bukanlah satu-satunya sumber informasi, tetapi siswa pada saat melakukan kegiatan diskusi akan menentukan jawaban yang di anggap paling benar sesuai dengan pemikiran mereka sendiri. Setelah kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 dilanjutkan dengan penunjukkan siswa yang dilakukan oleh guru. Guru menunjuk siswa secara acak kemudian siswa tersebut diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok sesuai tugas yang diberikan guru tadi. Kegiatan menunjuk secara acak sesuai nomer kepala yang diberikan guru sebelumnya bertujuan untuk melatih kesiapan siswa supaya pada saat melakukan diskusi siswa tidak ramai sendiri dan fokus pada tugas sehingga siswa juga akan memahami materi dengan baik. Selanjutnya guru menunjuk nomor kepala lain untuk mempresentasikan hasil yang sudah didiskusikan tadi untuk membandingkan antara jawaban

siswa yang satu dengan yang lainnya untuk di komunikasikan di depan kelas untuk melatih keterampilan bicara, praktik dan sebagainya agar siswa lebih percaya diri. Siswa yang belum maju ke depan kelas juga sudah memiliki sikap yang baik yaitu menunggu dengan penuh kesiapan dan juga tidak ramai serta disiplin.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 membuat siswa menjadi lebih memahami materi. Siswa juga melakukan kegiatan berkelompok dengan sangat baik, siswa yang belum memahami jawaban yang di anggap paling benar akan dibantu teman kelompoknya sehingga mereka semua mengerti dan siap ketika guru ingin menunjuk secara acak. Siswa di dalam kelompok menunjukkan sikap yang baik ketika temannya belum mengerti akan jawaban yang dipilih, anggota lainnya membantu menjelaskan dan membantunya sehingga di dalam kelompok terjalin ikatan yang bagus.

Hasil belajar pada siklus I terdapat peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I, maupun siklus II. Siklus I merupakan upaya perbaikan dari pra siklus, begitupun siklus II merupakan perbaikan dari refleksi siklus I. Pada siklus II terdapat kenaikan hasil belajar apabila diandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dari hasil belajar siswa pada pra siklus hanya terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan (54.84%), siklus I naik menjadi 23 siswa yang mendapat nilai ketuntasan (74.19%), dan siklus II mencapai 27 siswa mendapat nilai ketuntasan (87.10%). Presentase hasil belajar siswa yang belum tuntas pada pra siklus adalah 14 siswa (45.16%), siklus I terdapat 8 siswa (25.81%) dan siklus II terdapat 4 siswa (12.90%). Pada siklus II masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas akan tetapi hasil belajar yang diperoleh mengalami kenaikan dari siklus I.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* termasuk salah satu tipe model dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai sekelompok kecil pembelajar yang saling bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan, menyelesaikan tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan secara bersama (Hartanti, T. (2013)). Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jamalong (2012) bahwa hasil belajar siswa kelas XA sesudah dilaksanakan tindakan dengan Model Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Post Test* siswa setelah dilaksanakan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya *peningkatan*. Pada siklus 2 indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai, sebanyak 20 siswa (54,82%) sudah mencapai ketuntasan dalam belajar, nilai minimal yang diperoleh siswa 64, dan nilai

maksimal yang diperoleh siswa 90 dari KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Menurut Suandewi & Wibawa (2017) rata-rata persentase hasil belajar pada pra siklus sebesar 62,57% berada pada kategori rendah dan meningkat pada siklus I menjadi 72,70% berada pada kategori sedang. Terjadi peningkatan dari hasil refleksi awal ke siklus I sebesar 10,13%. Setelah dilaksanakan perbaikan tindakan pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar menjadi 85,13% berada pada kategori tinggi. Terjadi peningkatan rata-rata persentase hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II sebesar 12,43%. Sedangkan Adnyana, Sumantri, & Suwatra (2014) terlihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa dari 65,80% atau berada pada kategori cukup dengan ketuntasan belajar sebesar 58,06% pada siklus I menjadi 73,50% atau berada pada kategori baik pada siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 83,87%. Adapun persentase peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 8,02%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SD No. 7 Kampung Barutahun. Widyasari (2013) mengemukakan dilihat berdasarkan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus I sebesar 69,4% daya serap 75,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 69,44% sedangkan skor rata-rata hasil belajar PKn siswa pada siklus II yaitu sebesar 81,25% dan daya serap 81,3% dengan ketuntasan belajar klasikal 94,44%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA mata pelajaran PKN Kelas XI IPA 3 Sma Negeri 3 Singaraja.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di atas, terdapat kesamaan yaitu peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*. Hasil belajar akan lebih meningkat jika menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013. Hasil belajar sering disajikan dalam bentuk perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) (Santiana, Sudana & Garminah, 2014). Sesuai dengan penelitian ini bahwa peningkatan terjadi pada ketiga ranah psikomotor, afektif, dan kognitif setelah adanya tindakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu terletak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan hanya menggunakan

langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* tanpa disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang telah berlaku yaitu menggunakan 6M. Dalam penyusunan RPP juga disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dibuat dengan berbasis Kurikulum 2013 yaitu tahapan saintifik (6M) yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan, dan mencoba. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa juga dilihat bagaimana karakter yang ditunjukkan supaya pemahaman materi mereka juga lebih baik ketika karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran. Soal yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan soal-soal high order thinking skill (HOTS). Kemampuan siswa juga tidak diragukan lagi, siswa sudah memahami materi dan karakter yang ditunjukkan juga baik sehingga bisa dibuktikan dengan hasil belajar beberapa siswa yang sudah maksimal.

Setelah membandingkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah Kurikulum 2013 sehingga langkah-langkah ini berbasis kurikulum 2013 dan menjadi model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 disesuaikan dengan standar proses. Meskipun penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* mengalami perubahan akan tetapi tetap disesuaikan dengan karakter siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 ini diwujudkan melalui strategi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa (Sudrajat, A., 2011). Kegiatan pembelajaran sangat diperhatikan dan pada saat siswa sedang melakukan aktivitasnya sendiri diluar materi atau sibuk mengobrol akan di tegur oleh guru sehingga akan merubah karakter siswa. Selain itu, siswa harus aktif dalam pembelajaran sehingga penelitian ini dirancang dengan siswa belajar mandiri tidak hanya dengan menerima materi yang diajarkan guru. Penelitian model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 ini yang mengukur tiga ranah psikomotor (keterampilan), afektif (sikap), dan kognitif (pengetahuan) terjadi peningkatan yang sangat memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbasis Kurikulum 2013 dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor, afektif dan kognitif di salah satu SD Negeri di Salatiga semester II tahun ajaran 2017/2018.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk kepala sekolah dan guru di salah satu SD Negeri di Salatiga yang sudah banyak membantu dalam memberikan waktunya, dan kepada kedua orangtua yang selalu memberikan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., Sumantri, M., & Suwatra, I. I. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD No. 7 Kampung Baru Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Dharma, S., & Siregar, R. (2015). Internalisasi Karakter melalui Model *Project Citizen* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 132-137.
- Halim, A. (2012). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141-158.
- Hartanti, T. (2013). Penggunaan Model *Numbered Heads Together (NHT)* Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Kalam Cendekia PGSD *Kebumen*, 1(1).
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Jamalong, A. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas X SMA Negeri 1 Beduai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 394-411.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226-239.
- Kemendikbud. 2013. Panduan Penilaian di SD. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Widyasari, N. L. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Head Together)* Pada Siswa Kelas XI
-

IPA 3 Sma Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 1(1).

Perwitasari, A., & Abidin, Z. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Time Token Arends Dengan Media Audio Visual. *Joyful Learning Journal*, 3(1).

Rohwati, M. (2012). Penggunaan education game untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi konsep klasifikasi makhluk hidup. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1).

Santiana, N. L. P. M., Sudana, D. N., & Garminah, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).

Suandewi, K., & Wibawa, I. M. C. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 3 Kapal. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 59-66.

Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).

Wasti, S. (2013). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 2(1).